

## **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI CERITA ANAK SISWA SEKOLAH DASAR**

Hilmi Siti Halimah<sup>1</sup>, Seni Apriliya<sup>2</sup>, Muhammad Rijal Wahid Muhamarram<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>PGSD Univeristas Pendidikan Indonesia

Alamat e-mail : [1hilmish29@upi.edu](mailto:1hilmish29@upi.edu), [2seniapriliya@upi.edu](mailto:seniapriliya@upi.edu),

[3rijalmuharram@upi.edu](mailto:rijalmuharram@upi.edu)

### **ABSTRACT**

*The literary appreciation skills of elementary school students are still relatively low because literary learning has not been optimized and the media used has not been able to fully support the literary learning process. To overcome this, interactive digital media literacy cloud media is the solution. This study aims to examine the improvement in elementary school students' appreciation of children's stories through the application of media literacy cloud. A quasi-experimental method was chosen with a nonequivalent control group design. The sample consisted of 50 fourth-grade students at an elementary school in the Manonjaya area. Data collection was obtained from learning outcome tests administered before (pre-test) and after (post-test) learning. The results showed an increase in children's story appreciation skills in both classes analyzed using the N-Gain Score test. The experimental class that used media literacy cloud obtained an average N-Gain score of 61.25, which is categorized as quite effective, while the control class only achieved an average of 27.60, which is categorized as ineffective. Based on these findings, it was concluded that the use of media literacy cloud was effective in improving the story appreciation skills of fourth-grade elementary school students.*

**Keywords:** *literary appreciation, children's stories, literacy cloud*

### **ABSTRAK**

Kemampuan apresiasi sastra siswa sekolah dasar masih tergolong rendah karena pembelajaran sastra belum berjalan secara optimal dan media yang dimanfaatkan belum mampu sepenuhnya menunjang proses pembelajaran sastra. Untuk mengatasi hal ini, media digital interaktif media *literacy cloud* menjadi solusi. Penelitian ini memiliki tujuan guna meninjau peningkatan kemampuan apresiasi cerita anak siswa dengan penerapan media *literacy cloud*. Metode quasi-eksperimental dipilih dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel yang terlibat adalah 50 siswa kelas empat di sebuah sekolah dasar daerah Manonjaya. Pengumpulan data diperoleh pada tes hasil belajar yang diberikan sebelum (prates) dan setelah (pascates) pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan apresiasi cerita anak di kedua kelas yang dianalisis menggunakan tes N-Gain Score. Kelas eksperimen yang menggunakan

media *literacy cloud* memperoleh skor rata-rata N-Gain sebesar 61,25 dengan kategori cukup efektif, sementara kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 27,60 dengan kategori tidak efektif. Berdasarkan temuan ini, ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media *literacy cloud* efektif dalam peningkatan kemampuan apresiasi cerita anak siswa kelas empat sekolah dasar.

Kata Kunci: apresiasi sastra, cerita anak, *literacy cloud*

## **A. Pendahuluan**

Dalam implementasinya di lingkungan sekolah, media menjadi salah satu komponen penunjang kegiatan pembelajaran bagi siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak menutup kemungkinan memberikan pengaruh signifikan pada ranah pendidikan, terkhusus pada penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Moto (2019), bahwa kemajuan dan peran teknologi mengharuskan penggunaan alat penunjang pembelajaran seperti alat-alat bantu peraga pendidikan baik dalam bentuk audio, visual, ataupun audio visual. Menurut Santrock (dalam Shoffa et al., 2023, hlm. 15) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh media pembelajaran yang tepat. Dalam konteks pembelajaran sastra di sekolah dasar, pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa serta

difokuskan pada kemampuan berbahasa dan berapresiasi sastra.

Pada dasarnya, pembelajaran sastra perlu menanamkan kesadaran bagi siswa akan mengapresiasi sastra. Apresiasi sastra merupakan suatu kegiatan penghargaan, penilaian, dan pemahaman terhadap karya sastra (Sultoni, 2019). Kegiatan apresiasi sastra bukan hanya sekedar aktivitas membaca, menikmati, menghayati, menggemari, dan menghargai, namun juga pemahaman akan nilai-nilai atau pesan-pesan moral yang termuat pada karya sastra (Warisman, 2017).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra pada tingkat sekolah dasar difokuskan pada kajian bahasa dan kemampuan apresiasi sastra. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan skil kebahasaan siswa dan meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai atau pesan-pesan moral yang termuat pada karya sastra. Tahapan dalam mengapresiasi sastra menurut

Sayuti (dalam Sari, 2022) di antaranya adalah interpretasi atau penafsiran pemahaman karya sastra; analisis berupa penguraian terhadap unsur, bagian atau norma karya sastra; dan penilaian berupa langkah untuk meninjau keindahan karya sastra yang diapresiasi.

Jenis karya sastra yang dapat diapresiasi adalah karya sastra prosa dalam bentuk cerita anak. Menurut Hardjana, (2006) cerita anak secara mendasar didefinisikan sebagai narasi yang ditujukan secara spesifik bagi pembaca usia anak-anak. Definisi ini diperluas oleh Tarigan (dalam Krissandi et al., 2018, hlm. 16), yang menyatakan bahwa cerita anak adalah karya tulis yang harus mampu merefleksikan perasaan dan pengalaman anak. Dengan demikian, cerita tersebut wajib disajikan sedemikian rupa agar dapat dimengerti dan dipahami sepenuhnya dari perspektif anak. Berdasarkan dari pemahaman ini, pembelajaran apresiasi sastra cerita anak kemudian dimaknai sebagai serangkaian kegiatan akademik yang meliputi interpretasi, analisis, dan penilaian terhadap karya sastra anak tersebut.

Menurut Squire & Taba (dalam Susanti, 2015) kemampuan apresiasi

sastra yang seseorang dapat diukur melalui 3 aspek kegiatan apresiasi, di antaranya aspek kognitif, untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik karya sastra yang dibaca; aspek emotif, untuk menafsirkan keindahan teks sastra yang dibaca; serta aspek evaluatif, untuk menyajikan ragam penilaian sebagai respons teks sastra yang dibaca. Dengan demikian, melalui kegiatan apresiasi sastra cerita anak, siswa tidak hanya mampu meningkatkan kepekaan terhadap nilai atau pesan moral pada cerita, melainkan juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, serta memperdalam pemahaman siswa dalam menilai estetika dan keindahan karya sastra.

Rendahnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran sastra dapat mengakibatkan kemampuan apresiasi sastra cerita anak terhambat. Permasalahan yang termuat pada penelitian Hisani et al., (2022) mengungkapkan bahwa siswa merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran sastra. Menurut Yuliani (dalam Yustikadewi et al., 2024) pembelajaran apresiasi sastra menjadi kurang efektif karena adanya unsur penghambat di antaranya akses

yang terbatas ke bahan bacaan yang sesuai, minimnya pemanfaatan teknologi, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung eksplorasi serta pemahaman siswa terhadap karya sastra.

Media pembelajaran dijelaskan pada bagian permasalahan sebelumnya menjadi faktor krusial yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran apresiasi sastra. Alternatif yang diambil guna meningkatkan kemampuan apresiasi sastra cerita anak adalah dengan memanfaatkan media teknologi digital yang bersifat menarik dan interaktif seperti media *literacy cloud*.

Media *literacy cloud* berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan literasi anak, khususnya pada peningkatan apresiasi sastra. Media digital ini menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan fleksibel bagi siswa. Selain itu, platform ini berperan sebagai alat bantu efektif bagi guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran apresiasi sastra, karena sifatnya yang mudah diakses dan digunakan di berbagai perangkat (*multiplatform*). (Fina & Susanto, 2023).

Media *literacy cloud* memiliki keterkaitan yang cukup signifikan dengan ketiga aspek apresiasi sastra. Pada aspek kognitif, media *literacy cloud* menyediakan ragam variasi buku berjenjang yang penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sejalan dengan pendapat Sapriyah (2019) bahwa pemilihan media yang sesuai dapat menjadikan proses belajar berlangsung lebih efektif, sehingga materi dapat terserap dengan baik.

Pada aspek emotif, media ini menunjang penggunaan fitur *read aloud* yang memungkinkan siswa untuk dapat melibatkan perasaannya terhadap cerita anak yang didengar. Intonasi dan nada narator pada fitur *read aloud* mampu memungkinkan siswa lebih fokus untuk memahami isi cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad (dalam Shoffa et al., 2023, hlm. 122) bahwa media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara langsung (cerita bergambar dan fitur *read aloud* atau audio) mampu mengaktifkan imajinasi emosional lebih dalam.

Sedangkan pada aspek evaluatif, media ini mampu memberikan pengalaman bagi siswa dalam menilai cerita anak, karena

cerita yang termuat berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya. Sejalan dengan temuan penelitian Islami et al., (2024) bahwa penggunaan media *literacy cloud* memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam merumuskan kesimpulan. Kemampuan ini sangat relevan karena merupakan bagian dari kegiatan evaluatif yang dilakukan dalam apresiasi sastra.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2023), mengindikasikan adanya perbedaan minat baca dan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan bantuan media *literacy cloud* dan siswa yang tidak menggunakan media tersebut. Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada fokus variabel berupa kemampuan apresiasi sastra cerita anak siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk meninjau dampak penerapan media *literacy cloud* terhadap kemampuan apresiasi cerita anak siswa sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini ditargetkan dapat menyajikan perspektif baru guna meningkatkan kualitas pembelajaran sastra dengan memanfaatkan *literacy cloud* terhadap kemampuan apresiasi cerita anak.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian eksperimen menjadi jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini. Notoatmodjo (dalam Harahap et al., 2021, hlm. 21) mengungkapkan penelitian eksperimen sebagai metode penelitian melalui percobaan (*eksperimen*). Penelitian jenis ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh yang timbul pada suatu fenomena akibat adanya intervensi atau perlakuan yang sengaja diberikan. Adapun *quasi experimental design* dipilih sebagai desain penelitiannya.

Pada penelitian ini, subjek terbagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol untuk tujuan perbandingan. Data akan diperoleh dari kedua kelas melalui penerapan awal tes (prates) sebelum perlakuan, dan akhir tes (pascates) sesudah perlakuan. Penelitian ini berlokasi di sebuah sekolah dasar daerah Manonjaya, dengan sampel yang dilibatkan merupakan siswa kelas empat berjumlah 50 orang siswa. Siswa dibagi menjadi dua kelas, yakni kelas eksperimen adalah 25 orang siswa kelas IV B dan kelas kontrol adalah 25 orang siswa kelas IVA. Kedua kelas ini dipilih karena memiliki jenjang kelas

sama dengan kemampuan yang setara.

Pemilihan sampel penelitian melalui teknik *purposive sampling*. Dengan teknik ini, populasi tidak memiliki peluang yang sama, keputusan tersebut diambil mengingat sampel dipilih secara khusus agar sesuai dengan tujuan dan kriteria penelitian. Tes prates dan pascates digunakan dalam mengumpulkan data hasil kemampuan apresiasi sastra cerita anak siswa pada soal pilihan ganda dan uraian.

Baik kelas eksperimen ataupun kelas kontrol akan mengisi soal prates yang dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan dilakukan untuk meninjau kemampuan awal apresiasi sastra siswa. Kemudian, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan penggunaan media *literacy cloud* di kelas eksperimen. Sementara itu media *power point* diterapkan di kelas kontrol. Setelah pemberian perlakuan selesai kedua kelas akan mengisi soal pascates untuk meninjau kemampuan akhir apresiasi sastra siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil pengolahan data prates kedua kelas memiliki perbedaan.

Salah satu temuan awal yang diamati adalah skor rata-rata prates kedua kelas. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 53,84 dan nilai rata-rata prates kelas kontrol sedikit lebih rendah sebesar 50,80. Ini menandakan bahwa skor rata-rata prates kedua kelas tidak jauh berbeda, hanya selisih 3,04 poin. Dengan demikian kedua kelas mempunyai kesamaan pada kemampuan yang seimbang sebelum diberikan perlakuan.

Setelah pelaksanaan prates, kegiatan selanjutnya berupa pemberian perlakuan (*treatment*). Media *literacy cloud* diterapkan pada kelas eksperimen sementara itu media *power point* pada kelas kontrol. ahap akhir berupa pelaksanaan pascates.

Hasil pengolahan data pascates kedua kelas menunjukkan perbedaan skor rata-rata pascates kedua kelas. Setelah perlakuan, rata-rata nilai pascates pada kelas eksperimen mencapai 82,12. Angka ini jauh melampaui nilai rata-rata pascates pada kelas kontrol yang hanya mencapai 66,16. Hal ini menandakan bahwa penggunaan media *literacy cloud* memberikan dampak yang lebih unggul terhadap

peningkatan hasil belajar akhir atau pascates di kelas eksperimen.

### 1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Proses pengujian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk dan dibantu dengan IBM SPSS versi 25. Hasil pengujian normalitas tersebut kemudian ditampilkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

Shapiro-Wilk			
Kelas	Statistic	df	Sig.
Prates Eksperimen	0,984	25	0,947
Prates Kontrol	0,966	25	0,547
Pascates Eksperimen	0,937	25	0,172
Pascates Kontrol	0,939	25	0,084

Mengacu pada Tabel 1, diketahui bahwa data prates kelas eksperimen memperoleh Sig.  $0,947 > 0,05$ . Artinya nilai Sig. prates eksperimen lebih besar. Sehingga data prates untuk kelas eksperimen berdistribusi normal. Untuk data prates kelas kontrol, nilai Sig. Prates kontrol yang diperoleh sebesar  $0,966 > 0,05$ , dimana sama halnya lebih tinggi dari  $0,05$ , maka data prates kelas kontrol sama berdistribusi normal.

Data pascates kelas eksperimen adalah  $0,172 > 0,05$ . Artinya nilai Sig. Pascates

eksperimen yang diperoleh lebih besar. Dengan demikian data pascates pada kelas tersebut berdistribusi dengan normal. Untuk data pascates kelas kontrol, nilai Sig. Pascates kontrol yang diperoleh sebesar  $0,084 > 0,05$  di mana lebih besar dari ketentuan signifikansi. Oleh karena itu data pascates kelas kontrol pun dianggap berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji ini untuk membuktikan adanya kesamaan varians dua kelompok sampel yang digunakan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan. Hasil dari uji homogenitas yang diterapkan pada data pascates kedua kelas selanjutnya ditinjau pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas**

### Pascates

		Leven e Statis tic	df 1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	0,073	1	48	0,788
	Based on Median	0,031	1	48	0,861
	Based on Median and with adjusted df	0,031	1	42,824	0,861

	Based on trimm ed mean	0,070	1	48	0,7 93
--	------------------------	-------	---	----	--------

Mengacu pada Tabel 2 di atas, nilai *Sig. based on mean* data pascates yang diperoleh adalah 0,788 > 0,05. Berarti nilai *Sig. based on mean* data pascates lebih dari 0,05. Dengan demikian varians data yang diperoleh adalah sama (homogen).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mendapatkan kesesuaian hipotesis yang telah disusun. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

Hipotesis pertama:

$H_a$  : terdapat pengaruh penggunaan media *literacy cloud* terhadap kemampuan apresiasi cerita anak siswa.

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh penggunaan media *literacy cloud* terhadap kemampuan apresiasi cerita anak siswa.

Hipotesis kedua:

$H_a$  : kemampuan apresiasi cerita anak siswa yang menggunakan media *literacy cloud* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan apresiasi cerita anak siswa

yang menggunakan media ppt.

$H_0$ : kemampuan apresiasi cerita anak siswa yang menggunakan media *literacy cloud* sama baik dibandingkan dengan kemampuan apresiasi cerita anak siswa yang menggunakan media ppt.

#### a. Uji Paired Samples T-Test

Uji paired samples *t-test* atau uji *t* berpasangan adalah teknik statistik yang diterapkan untuk membandingkan nilai rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Sampel yang dibandingkan tersebut berasal dari subjek yang sama (Syafriani et al., 2023). Dasar keputusan pada uji ini ditinjau apabila nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai *sig. (2-tailed)* > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diolak. Berikut merupakan hasil uji *t* berpasangan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji Paired Samples T-Test**

	Mea n	Std Deviat ion	Std . Err or Me an	d f	Sig. (2- taile d)
--	-------	----------------	--------------------	-----	-------------------

Prates Eksperimen	- 80	28,2	9,085	1,8 17	2 4	0,00 0
Prates Kontrol	- 60	15,3	11,743	2,3 49	2 4	0,00 0

Dari hasil uji statistik pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai Sig. (sig.) untuk kelas eksperimen yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Didasarkan pada pengambilan keputusan, hasil ini menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, hipotesis pertama ( $H_a$ ) diterima, artinya penerapan media literacy cloud memberikan dampak terhadap kemampuan apresiasi cerita anak siswa.

#### b. Uji *Independent samples T-Test*

Untuk meninjau ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang berdiri sendiri atau tidak saling berkaitan, maka dilakukan uji *independent samples t-test*. Rangkuman hasil uji *independent samples t-test* ditinjau pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji *Independent Samples T-Test***

	Levene's Test for Equality	t-test for Equality of Means

	of Variances				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Akhir (Pascates)	0,073	0,788	8,102	48	0,000
			8,102	47,600	0,000

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* yang termuat pada Tabel 4, nilai signifikansi (Sig.) dari data pascates adalah  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan dari pengujian ini adalah hipotesis kedua diterima, yang menunjukkan bahwa kemampuan apresiasi cerita anak siswa yang belajar menggunakan media *literacy cloud* secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan kemampuan apresiasi cerita anak siswa yang menggunakan media ppt.

#### 4. Uji *N-Gain Score*

Uji normalitas gain digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dari perlakuan atau intervensi yang telah diberikan (Oktavia et al., 2019). Untuk meninjau keefektifan *N- Gain Score* pada bentuk persen, Arikunto

(dalam Febrinita, 2022), membagi menjadi beberapa kriteria yang disajikan pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score**

Percentase%	Kriteria
> 76	Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
< 40	Tidak Efektif

Hasil analisis uji *N-Gain Score* untuk kelas eksperimen dan kontrol tersaji pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6 Hasil Uji N-Gain Score**

	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
N	25	25
Minimum	29	-5
Maksimum	91	63
Mean	61,25	27,60
Kriteria	Cukup Efektif	Tidak Efektif

Dari Tabel 6 di atas, diketahui jika hasil uji *N-Gain* kelas eksperimen memiliki rata-rata atau mean 61,25% dengan nilai minimum 29% dan nilai maksimum 91%. Sedangkan kelas kontrol mendapat rata-rata atau mean 27,60% dengan nilai minimum -5% dan nilai maksimum 63%. Kelas eksperimen termasuk ke dalam kriteria yang cukup efektif karena berada pada rentang persentase 56 – 75%. Sementara itu, kelas kontrol termasuk ke dalam kriteria tidak

efektif karena berada pada rentang 0 – 40%. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan adanya dampak penggunaan media *literacy cloud* terhadap kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita anak.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penggunaan media *literacy cloud* mampu meningkatkan kemampuan apresiasi cerita anak siswa. Hasil ini serupa dengan yang diperoleh dalam penelitian Islami et al., (2024) media *literacy cloud* terbukti berpengaruh positif pada minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil ini didukung oleh perbandingan skor, di mana nilai rata-rata kelas eksperimen melampaui nilai rata-rata kelas kontrol. Selain itu, berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale (dalam Audie, 2019) media ini mampu meningkatkan 20% pemahaman peserta didik melalui fitur *read aloud* (audio), serta meningkatkan 30% daya ingat peserta didik melalui cerita bergambar (visual).

## **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan adanya

peningkatan kemampuan apresiasi cerita anak di kedua kelas dianalisis melalui uji *N-Gain Score*. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata *N-Gain* sebesar 61,25 dengan kategori cukup efektif, sementara kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 27,60 yang termasuk kategori tidak efektif, sehingga perlakuan di kelas eksperimen dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan apresiasi cerita anak.

Perbandingan peningkatan rata-rata kedua kelas juga tampak pada hasil uji *independent samples t-test*. Uji ini menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 82,12 dan kelas kontrol 66,16, dengan nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; artinya, kemampuan apresiasi cerita anak siswa yang belajar menggunakan media *Literacy Cloud* lebih baik siswa yang menggunakan media PowerPoint. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Literacy Cloud*, uji *t berpasangan* dilakukan untuk menganalisis data kelas eksperimen. Nilai *Sig.* (2-tailed) yang diperoleh adalah  $0,00 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang mengindikasikan bahwa penggunaan

media *Literacy Cloud* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan apresiasi cerita anak siswa sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 589–590.
- Febrinita, F. (2022). Efektivitas Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Matematika Komputasi Pada Mahasiswa Teknik Informatika. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–9.
- Fina, & Susanto, R. (2023). Analisis Penerapan Media Literacy Cloud terhadap Minat Baca Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 164. <https://doi.org/10.29210/30033227000>
- Harahap, T. K., P, I. M. I., Issabella, C. M., Hasibuan, S., Yusriani, Hasan, M., Musyaffa, A. ., Surur, M., & Ariawan, S. (2021). Metodologi Penelitian Pendidikan. In U. Khasanah (Ed.), *Tahta Media Group*. Tahta Media Group. <http://repository.uncp.ac.id/22/1/2>. Buku-Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika.pdf
- Hardjana. (2006). *Cara Mudah Mengarang Cerita Anak – Anak*. Grasindo.
- Hisani, N. C., Angelina, C., & Khusnul, F. (2022). Problematika Guru Dalam Pembelajaran Sastra Di

- Kelas Tinggi Sdn Slipi 01 Pagi Jakarta. Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Ilmudisiplin, 2(9), 205–210.
- Islami, A., Nulhakim, L., & Suhandoko, A. D. J. (2024). Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 670–680. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6352>
- Krissandi, A. D. S., Febriyanto, B., S, K. A. C., & Radityo, D. (2018). *Sastra Anak* (D. Rdaityo (ed.); Pertama). Buku Bakul Indonesia.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Nugraha, D. M. D. P. (2023). Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Elementary*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12315>
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati. (2019). Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Pre and Post Test. *Simpodium Nasional Ilmiah Dengan Tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, November, 596–601. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.439>
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajar dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477.
- Sari, R. H. (2022). *Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa, dan Drama* (A. K. Amalia (ed.)). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Shoffa, S., Subroto, D. E., Nasution, F. S., Astuti, W., Romadi, U., Cholid, F., Azhari, D. S., Hafidz, Kardi, J., Umar, R. H., & Gusmirawati, D. (2023). *Media Pembelajaran* (Sriwardona & R. Yani (eds.); 1st ed.). CV. Afasa Pustaka.
- Sulton, M. (2019). Pemanfaatan Cerita Anak Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di Kelas III Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1203–1208.
- Susanti, R. D. (2015). Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary*, 3(1), 136–155.
- Syaafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. (2023). *Statistik Uji Beda untuk Penelitian Pendidikan* (E. Setiawan & H. Sukma (eds.); 1st ed.). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Warisman. (2017). *Pengantar*

*Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset.* UB Press.

Yustikadewi, R., Apriliya, S., & Alia, D. (2024). Analisis Problematika dalam Penerapan Media Pembelajaran Apresiasi Cerita Anak di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 24(7), 28–42.